



**GAMBARAN KENAKALAN REMAJA DI KEBONHARJO  
KELURAHAN TANJUNG MAS  
KOTA SEMARANG**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

**Ida Khusnul Karomah  
NIM : 30901700035**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**



**GAMBARAN KENAKALAN REMAJA DI KEBONHARJO  
KELURAHAN TANJUNG MAS  
KOTA SEMARANG**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

**Ida Khusnul Karomah  
NIM. 30901700035**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Gambaran Kenakalan Remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang**" saya rangkai tanda ada tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang sudah ditepatkan oleh Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan dibuktikan melalui Uji *Turnitin* dengan hasil **24%**,

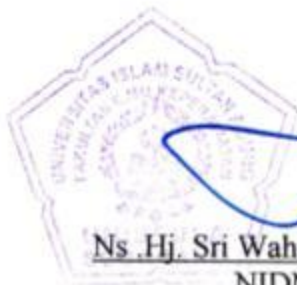
Jika dikemudian hari saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 22 Januari 2022

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti



Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
NIDN. 0609067504



Ida Khusnul Karomah  
NIM. 30901700035

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

### **GAMBARAN KENAKALAN REMAJA DI KEBONHARJO KELURAHAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Ida Khusnul Karomah**

**NIM : 30901700035**


Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:


Pembimbing I:

Pembimbing II

Tanggal 21 Desember 2021

Tanggal 21 Januari 2022

  
Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep.  
NIDN. 0609018004

  
Ns. Iwan Ardian, SKM, M.Kep.  
NIDN. 0622087404

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**GAMBARAN KENAKALAN REMAJA DI KEBONHARJO  
KELURAHAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG**

Disusun oleh :

**Nama : Ida Khusnul Karomah**

**NIM : 30901700035**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Moch. Aspahan, M.Kep, Sp.Kep.Kom  
NIDN. 0613057602

Penguji II,

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep  
NIDN. 0609018004

Penguji III,

Ns. Iwan Ardian, SKM, M.Kep.  
NIDN. 0627088403

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM, M.Kep  
NIDN. 0622087403

## PERSEMBAHAN

Atas segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkat doa dari orang-orang tercinta, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi degan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya mempersembahkan skripsi ini untuk bapak ibu, adik, serta orang-orang terdekat saya dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya karena tiada kata seindah doa dan tiada doa yang tulus selain doa dari kedua orang tua. Mungkin rasa terimakasih tidak cukup untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan, untuk itu saya persembahkan sebagai rasa bakti, serta kasih sayang kepada bapak ibuku.

Untuk kalian teman, sahabat dan orang tersayang karena tanpa semangat, dukungan dan bantuan dari kalian semua saya tidak akan mungkin dapat menyelesaikan dengan baik. Terimakasih untuk semua usaha kalian yang selalu bersama dalam suka maupun duka. Banyak kenangan yang tidak mungkin akan terlupakan.

Terimakasih untuk kalian semua, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan proposal skripsi dengan judul Gambaran Kenakalan Remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih pada :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT. Ph.D sebagai Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, S.KM.,M.Kep Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep selaku dosen pembimbing I saya yang selalu meluangkan waktunya untuk saya dan memberikan arahan, kritikan dan saran kepada saya dalam penyusunan proposal skripsi.
4. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep selaku dosen pembimbing II saya yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan meluangkan waktunya untuk saya serta memberikan arahan selama penyusunan proposal skripsi.
5. Ns. Moch Aspihan, M.Kep.,Sp.Kep.Kom. selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi penguji Skripsi.

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Ibu Nafngatul Barokah dan Bapak Kus Darmadi selaku orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan support kepada saya dalam keadaan apapun serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman saya Atika Oktaviana, Berliantika Ardita Oktavani, Ingwang Dinamika Sabiela, Ida Khusnul Karomah, Shafilla Ramadhanty, Yulita Gustika Putri, Yunda Melliniasari yang selalu menyemangati, mengomeli, dan membantu sehingga proposal skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Teman dekat saya Rizal Putera Wijaya yang selalu menyemangati saya, serta memberikan support dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
10. Seluruh Dosen pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada peneliti selama menempuh studi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaan. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 21 Januari 2021

Penulis



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
SKRIPSI, DESEMBER 2021**

**ABSTRAK**

Ida Khusnul Karomah

**GAMBARAN KENAKALAN REMAJA DI KEBONHARJO KELURAHAN  
TANJUNG MAS KOTA SEMARANG**

50 halaman + 7 tabel + 2 gambar + 12 lampiran + xv

**Latar Belakang :** Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) menjadi masalah global di dunia, termasuk di Indonesia pada Tahun 2013 mencapai 6325 kasus, Tahun 2014 meningkat menjadi 7007 kasus dan Tahun 2015 terus meningkat menjadi 7762 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kenakalan remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

**Metode :** Desain penelitian non eksperimen yaitu desain analitik deskriptif. Teknik pengambilan sampel yaitu *multistage random sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 109 responden.

**Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian kenakalan remaja menimbulkan korban fisik, paling banyak 77 responden (70,6%) dengan kenakalan remaja tidak menimbulkan korban fisik. Kenakalan remaja menimbulkan korban materi, paling banyak 56 responden (51,4%) dengan kenakalan remaja menimbulkan korban materi. Kenakalan remaja menimbulkan korban, paling banyak 58 responden (53,2%) dengan kenakalan remaja menimbulkan korban. Kenakalan remaja melawan status, paling banyak 58 responden (53,2%) dengan kenakalan remaja tidak melawan status.

**Simpulan :** Menambah informasi dan pengetahuan tentang gambaran kenakalan remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

**Kata Kunci :** Keperawatan komunitas, Kenakalan remaja, Remaja

**Daftar Pustaka :** 29 (2011-2021)

**UNDEGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
THESIS, DECEMBER 2021**

**ABSTRACT**

*Ida Khusnul Karamah*

***DESCRIPTION OF ADOLESCENT DELAY IN KEBONHARJO  
KELURAHAN TANJUNG MAS CITY SEMARANG***

*50 pages + 7 tables + 2 pictures + 12 appendices + xv*

***Background:*** Juvenile delinquency is a global problem in the world, including in Indonesia in 2013 it reached 6325 cases, in 2014 it increased to 7007 cases and in 2015 it continued to increase to 7762 cases. This study aims to describe juvenile delinquency in Kebonharjo, Tanjung Mas Village, Semarang City.

***Methods:*** Non-experimental research design is descriptive analytic design. The sampling technique is multistage random sampling, the sample used is 109 respondents.

***Results:*** Based on the results of research on juvenile delinquency causing physical victims, at most 77 respondents (70.6%) with juvenile delinquency did not cause physical victims. Juvenile delinquency causes material victims, at most 56 respondents (51.4%) with juvenile delinquency causing material victims. Juvenile delinquency causes victims, at most 58 respondents (53.2%) with juvenile delinquency causing victims. Juvenile delinquency against status, at most 58 respondents (53.2%) with juvenile delinquency not against status.

***Conclusion :*** Adding information and knowledge about the description of juvenile delinquency in Kebonharjo, Tanjung Mas Village, Semarang City.

Keywords : Community nursing, Juvenile delinquency, Juvenile

Bibliography : 29 (2011-2021)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Remaja.....	5
a. Definisi.....	5
b. Tahap Usia Remaja.....	5
c. Ciri-Ciri Remaja.....	6

d.	Perkembangan Remaja.....	8
2.	Kenakalan Remaja .....	10
a.	Definisi.....	10
b.	Bentuk.....	10
c.	Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja.....	11
d.	Intervensi pencegahan kenakalan remaja.....	16
B.	Kerangka Teori.....	18
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A.	Kerangka Konsep.....	19
B.	Desain Penelitian.....	19
C.	Populasi dan Sampel penelitian .....	19
1.	Populasi.....	19
2.	Sampel.....	20
D.	Tempat dan Waktu penelitian.....	22
E.	Definisi Operasional.....	22
F.	Instrumen /Alat pengumpulan data.....	24
G.	Uji Validitas dan Realibilitas.....	26
1.	Uji validitas.....	26
2.	Uji realibilitas.....	27
H.	Metode Pengumpulan Data.....	27
I.	Rencana Analisis Data .....	28
J.	Etika Penelitian .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A.	Gambaran Umum Penelitian .....	32
B.	Karakteristik Responden .....	32

C.	Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	33
1.	Kenakalan Remaja Menimbulkan Korban Fisik.....	33
2.	Kenakalan Remaja Menimbulkan Korban Materi .....	34
3.	Kenakalan Remaja Tidak Menimbulkan Korban.....	35
4.	Kenakalan Remaja Melawan Status.....	36
BAB	V PEMBAHASAN .....	37
A.	Pengantar Bab .....	37
B.	Interpretasi dan Hasil Diskusi .....	37
1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan.....	37
2.	Kenakalan Remaja Menimbulkan Korban Fisik.....	38
3.	Kenakalan Remaja Menimbulkan Korban Materi .....	40
4.	Kenakalan Remaja Tidak Menimbulkan Korban.....	41
5.	Kenakalan Remaja Melawan Status.....	42
C.	Keterbatasan Penelitian .....	44
D.	Implikasi Untuk Keperawatan.....	44
BAB	VI PENUTUP.....	46
A.	Kesimpulan .....	46
B.	Saran.....	46
	DAFTAR PUSTAKA .....	48
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	23
Tabel 3.2.	<i>Blueprint</i> kuesioner kenakalan remaja .....	26
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109) .....	32
Tabel 4.2.	Distribusi frekuensi kenakalan remaja menimbulkan korban fisik di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109).....	33
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Kenakalan remaja menimbulkan korban materi di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109).....	34
Tabel 4.4.	Distribusi frekuensi kenakalan remaja tidak menimbulkan korban di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109) .....	35
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja Melawan Status di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109) ....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	18
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat permohonan ijin survey ke Kelurahan Tanjung Mas Kec. Semarang Utara Kota Semarang
- Lampiran 2. Surat permohonan ijin penelitian ke Kelurahan Tanjung Mas Kec. Semarang Utara Kota Semarang
- Lampiran 3. Surat balasan ijin penelitian dari Kelurahan Tanjung Mas Kec. Semarang Utara Kota Semarang
- Lampiran 4. Surat Keterangan Lolos Etik
- Lampiran 5. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. *Informed Consent*
- Lampiran 7. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 9. Output Hasil Uji Statistik dengan SPSS
- Lampiran 10. Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 11. Jadwal Penelitian
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tahap perkembangan remaja merupakan masa tumbuh kembang terpenting dan paling tidak stabil dalam siklus hidup seseorang dimana berbagai macam perubahan fisik, psikologis, dan sosial akan dialaminya (Jeon & Chun, 2017). Perubahan, perluasan peran, dan masalah kompleks menyebabkan remaja mengalami perasaan negatif atau terlibat dalam berbagai perilaku bermasalah yang akan membentuk kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) jika tidak diimbangi dengan mekanisme koping yang baik (Young et al., 2017).

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) menjadi masalah global di dunia, termasuk di Indonesia yang telah terjadi sejak awal abad ke-19 (Anjaswarni et al., 2020a). Kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang yang tidak dapat diterima secara sosial seperti membolos sekolah, pelanggaran status hingga tindakan kriminal seperti pencurian (Siauta, 2007). Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk fenomena gangguan jiwa yang ada di masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang terjadi di desa maupun perkotaan yang angka kejadiannya terus meningkat (Nourollah et al., 2015). Di Indonesia Prevalensi kejadian kasus kenakalan remaja Tahun 2013 mencapai 6325 kasus, Tahun 2014 meningkat menjadi 7007 kasus dan Tahun 2015 terus meningkat menjadi 7762 kasus. Hasil dari observasi dan pengamatan peneliti di daerah Kebonharjo kelurahan

Tanjung Mas Kota Semarang terdapat perilaku dan kebiasaan remaja yang mengarah pada kenakalan remaja seperti merokok, melawan orang tua, tawuran antar kelompok remaja dan balap liar.

Berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja diantaranya yaitu individu, keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, gaya hidup dan teknologi. Faktor individu merupakan faktor internal yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam menjalankan peran dan aktivitas sosial dalam kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan krisis identitas dan kontrol diri yang lemah (Nunung unayah).

Faktor keluarga berhubungan dengan sikap dan kebiasaan orang tua saat mendidik dan merawat anak-anak mereka termasuk bagaimana orang tua memfasilitasi kebutuhan ekonomi anak, termasuk dalam hal pola komunikasi dan kedekatan antara orang tua dan anak. Selanjutnya faktor sosial berasal dari lingkungan sekolah dan kelompok teman sebaya yaitu kondisi sekitar anak yang turut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Nourollah et al., 2015). Faktor kelompok teman sebaya berkaitan dengan terpaparnya dengan teman seumuran yang berpotensi untuk terpapar kedalam zat-zat berbahaya dan miras. Penggunaan teknologi yang tidak tepat akan berdampak buruk pada perilaku yang menyimpang termasuk kekerasan dan pencurian. Perubahan gaya hidup karena lingkungan perbedaan di masa lalu dan sekarang akan mempengaruhi mereka kesejahteraan psikologis. Seseorang yang tidak lihai beradaptasi dengan kondisi gaya hidup akan mengalami masalah kesejahteraan (David et al., 2016). Kenakalan remaja

akan menimbulkan berbagai dampak jika tidak diatasi dengan baik yang akan berlanjut hingga dewasa dan mengarah ke kondisi yang lebih buruk.

Remaja dalam melaksanakan tugas perkembangannya perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan khusus dalam bersosialisasi dengan lingkungan sosial dikarenakan tahap perkembangan yang unik dan labil (Ninla, 2019). Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakala remaja diantaranya yaitu menerapkan aturan dan konsekuensi, menganalisa penyebab timbulnya kenakalan remaja, pengalihan fokus amarah remaja, perbaiki komunikasi dengan anak, dan mendengarkan pendapat remaja tanpa memvonis (Kristina et al., 2020). Melihat pemaparan latar belakang masalah di atas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kenakalan Remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang”

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran kenakalan Remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kenakalan Remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan responden.
- b. Mengidentifikasi bentuk kenakalan remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama masalah keperawatan terkait kenakalan remaja dan merencanakan berbagai intervensi yang bisa digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja

### 2. Bagi Perawat

Dapat berguna sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan keperawatan sehingga dapat memberikan intervensi penanganan kenakalan remaja

### 3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pemecahan masalah di masyarakat terkait kenakalan remaja.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Remaja**

###### **a. Definisi**

Remaja adalah tahap perkembangan dari anak menuju dewasa dengan batasan usia 10 tahun s/d 19 tahun menurut klasifikasi *World Health Organization* (WHO, 2021). Sementara United Nations (UN) menyebutnya sebagai anak muda (youth) untuk usia 15-24 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI no 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang berusia 10 sampai 18 tahun (Infodatin, 2014). Kondisi psikologis menjadi hal yang dominan dalam mempengaruhi tahap perkembangannya.

###### **b. Tahap Usia Remaja**

Terdapat tiga tahap usia remaja (Sarlito W Sarwono, 2011):

###### **1) *Early Adolescence* : Usia 12-15 Tahun**

Remaja mulai berfikir abstrak dan menginginkan kebebasan. Remaja sering merasa heran dengan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Remaja bergelut dengan pikiran, tertarik dengan lawan jenis dan sulit mengerti maupun dimengerti oleh orangtua.

2) *Middle Adolescence*: Usia 15-18 Tahun

Remaja banyak dihadapkan dengan kebingungan dalam memilih dan memutuskan sesuatu. Remaja mulai aktif memiliki rasa suka terhadap lawan jenis, memiliki keinginan untuk berkencan, dan mencoba aktifitas seksual yang diinginkan. Pada fase ini, remaja memiliki banyak teman dan merasa senang apabila disenangi banyak orang, sehingga berpotensi untuk kecenderungan bersifat narcissistic, yaitu mencintai diri sendiri secara berlebihan.

3) *Late Adolescence*: Usia 18-21 Tahun

Tahap terakhir sebelum masuk ke usia dewasa yang ditandai dengan:

- a) Membangun batasan pribadi dengan lingkungan sekitar
- b) Memiliki sifat memusatkan perhatian terhadap dirinya sendiri (egosentris)
- c) Terbentuknya identitas seksual secara permanen
- d) Mencari kesempatan untuk mengenal dan memiliki pengalaman baru
- e) Memiliki minat yang logis dan mengembangkan kemampuan intelektual

**c. Ciri-Ciri Remaja**

Ciri-ciri khusus yang spesifik pada usia remaja adalah sebagai berikut (Batubara, 2016):

1) Usia remaja adalah periode emas

Usia remaja disebut sebagai periode yang penting karena pada masa ini berpengaruh besar terhadap fisik dan psikis remaja yang membentuk kepribadian hingga tua.

2) Periode Peralihan

Pada periode ini remaja mengalami peralihan masa kanak-kanak ke dewasa. Remaja bukan lagi seorang anak maupun orang dewasa. Remaja harus mulai beradaptasi dengan tantangan perkembangannya.

3) Periode Perubahan

Perubahan yang dimaksud yaitu dalam hal emosi, fisik, motivasi, bakat dan tingkah laku.

4) Usia Bermasalah

Pada periode ini, remaja sering mendapatkan masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalah biasanya membuat remaja mendapatkan penyelesaian yang tidak diinginkan.

5) Masa Mencari Identitas

Salah satu cara remaja dalam menunjukkan identitas dirinya yaitu dengan menggunakan simbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaan lainnya yang dapat diperhatikan dan dinilai berbeda oleh orang lain. Hal ini adalah upaya remaja mendapat pengakuan dilingkungannya.

6) Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Usia remaja merupakan periode usia yang sering menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran orangtua terhadap perilaku yang mungkin akan dilakukan oleh remaja dilingkungannya.

7) Masa yang Tidak Realistik

Pada tahap ini, remaja sering kali memiliki keinginan dan cita-cita yang mustahil untuk dicapai, sehingga berpotensi untuk terjadi ledakan emosi. Remaja cenderung memandang dirinya dan oranglain sebagaimana adanya.

8) Ambang Masa Dewasa

Pada tahap ini remaja akan meninggalkan sifat kanak-kanaknya. Remaja biasa tampak meniru perilaku yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa. Tingkah laku ini dapat bersifat positif maupun negatif.

**d. Perkembangan Remaja**

Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan baik secara mental maupun fisik. Berikut adalah perkembangan yang dialami oleh remaja (Sabariah, 2017; Sarlito Wirawan Sarwono, 2019):

1) Perkembangan Fisik

Remaja mengalami kematangan seksual secara primer dan sekunder. Pubertas remaja laki-laki ditandai dengan tumbuhnya kumis, jenggot, jakun, suara yang membesar, dan

kemampuan ejakulasi yang terjadi pada saat tidur (mimpi basah). Remaja perempuan akan mengalami perubahan bentuk pada payudara dan panggul, dan mengalami menstruasi.

## 2) Perkembangan Emosi

Perubahan hormon yang pesat pada remaja dapat mengakibatkan perubahan emosi pada remaja atau disebut dengan labil. Remaja sulit mengendalikan emosi yang dirasakan sepenuhnya.

## 3) Perkembangan Sifat

Remaja mengalami perkembangan sifat yang signifikan, seperti mengalami kegelisahan, pertentangan akibat situasi yang membingungkan, sering mengkhayalkan ide-ide baik bersifat positif maupun negatif, meningkatnya aktifitas berkelompok, dan keinginan untuk mencoba hal baru.

## 4) Perkembangan Kognitif

Dalam mengatasi masalah remaja berusaha berpikir rasional dan melibatkan berbagai alternatif penyelesaian.

## 5) Perkembangan Psikososial

Kelompok sebaya menjadi hal sangat berpengaruh dengan perkembangan psikososial. Minat sosial remaja meningkat dari sebelumnya. Permasalahan pada perkembangan ini yaitu perasaan malu dan rasa tidak percaya diri.

## 2. Kenakalan Remaja

### a. Definisi

Kenakalan Remaja adalah bentuk penyimpangan perilaku remaja yang melanggar pertauran yang dianut masyarakat maupun hukum (Shoemaker, 2017). Menurut (Siegel & Welsh, 2016) *juvenile delinquency* adalah tindakan pelanggaran terhadap aturan dan norma dengan pelakunya seorang remaja yang menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kenakalan remaja yang sering dilakukan dari membolos sekolah hingga kenakalan yang melanggar hukum (Thompson & Bynum, 2016).

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah kenakalan yang mencakup perbuatan remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma masyarakat.

### b. Bentuk

Menurut (Astuti & Santoso, 2015) kenakalan remaja menjadi empat bentuk yaitu:

- 1) Kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik: berkelahi, pencabulan, pembegalan, dan membunuh.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: merusak barang, mencuri, mencopet serta memeras
- 3) Kenakalan sosial : pekerja seks komersial, narkoba, pergaulan bebas



- 4) Kenakalan pengingkaran status, seperti membolos, kabur keluar rumah, dan menentang.

**c. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja**

Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja adalah sebagai berikut: (Anjaswarni et al., 2020a; Ninla, 2019):

1) Faktor Internal

Faktor internal penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu berasal dari dalam individu remaja. Individu yang tidak memiliki kemampuan atau kompetensi kecakapan hidup tertentu (hard skill dan soft skill), yang tidak memiliki keyakinan akan keberhasilannya di masa depan, yang tidak memiliki landasan keimanan yang baik, berpotensi untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti bahwa kecakapan hidup atau kompetensi individu berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Pendapat ini berarti bahwa jika seseorang memiliki kecakapan hidup atau kompetensi, maka mereka akan menunjukkan kualitas hidupnya dan menghindari perilaku yang tidak pantas. Sebaliknya jika individu tidak memiliki kemampuan maka mereka akan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya dengan menghalalkan segala cara. Faktor internal penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu berasal dari dalam individu remaja tersebut mencakup sebagai berikut:

a) Krisis identitas

Perkembangan remaja dalam hal biologis dan psikologi akan mendorong terbentuknya integrasi yaitu perasaan konsisten dalam hidup dan keberhasilan identitas peran. Kenakalan remaja timbul karena tidak berhasil mengintegrasikan keduanya.

b) Kontrol diri lemah

Ketidakmampuan dalam memutuskan tindakan antara yang layak dan baik dengan tidak layak akan menimbulkan perilaku menyimpang.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Faktor keluarga berperan utama dalam proses terbentuknya dari remaja yang berbuat nakal. Keluarga yang mempengaruhi kenakalan remaja memiliki tingkat dinamika keluarga yang tinggi, kekerasan, *broken home*, kemiskinan, disfungsi keluarga, dan komunikasi dan hubungan keluarga yang buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pola asuh dan bonding berdampak pada perkembangan anak. Pola asuh yang buruk mengakibatkan ikatan ibu-anak yang buruk (*poor bonding*) yang pada akhirnya dapat menimbulkan perilaku kriminal pada anak (Anggraeni & Rohmatun, 2020). Faktor keluarga

merupakan faktor risiko yang berpotensi besar terhadap timbulnya kenakalan remaja karena setiap individu anak belajar kehidupan dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan anak-anaknya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

b) Teman sebaya

Kenakalan remaja berkaitan dengan pengaruh teman sebaya, perilaku antisosial, dan kualitas serta tingkat hubungan dalam kelompok. Persahabatan yang buruk dapat mengakibatkan masalah di sekolah yang pada akhirnya dapat mengarah pada perilaku kriminal pada anak. Pada usia remaja, anak lebih cenderung berkumpul dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya. Remaja merasa nyaman jika berkumpul dengan teman sebayanya karena memiliki masalah yang sama. Dengan demikian, jika peer group buruk, maka akan berdampak negatif pula pada individu remaja. Perilaku seseorang sangat tergantung pada teman sebayanya. Beberapa individu (kebanyakan di usia remaja) membentuk geng di mana sejumlah individu berkumpul bersama dalam aktivitas kelompok yang sering muncul ke dalam kecenderungan kriminal. Geng bertindak sebagai faktor penyumbang kenakalan remaja. Anak laki-

laki dan perempuan sering belajar teknik melakukan kejahatan dalam geng. Geng kurang lebih merupakan sarana untuk menyampaikan teknik kenakalan, pelatihan dalam kenakalan, melindungi anggotanya yang terlibat dalam kenakalan, dan mempertahankan kontinuitas dalam kenakalan<sup>29</sup>. Jika seorang anak tetap bersama anak nakal lainnya maka ia mendapat lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan kriminal. Dia bergabung dengan geng untuk mengamankan segala sesuatu yang tidak dia dapatkan sebaliknya.

c) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan di luar keluarga yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Ketidakesesuaian kebijakan atau aturan sekolah dengan pola hubungan guru-remaja berpotensi menimbulkan pemberontakan remaja terhadap aturan yang ada.

d) Gaya hidup

Gaya hidup yang baik akan berdampak baik bagi remaja. Sebaliknya, gaya hidup yang buruk akan berdampak buruk bagi remaja. Pola istirahat tidur menjelaskan bahwa gangguan tidur atau pola tidur yang buruk akan mengganggu kestabilan emosi. Akibatnya, individu menjadi mudah tersinggung. Gangguan emosi yang terjadi akibat

gangguan yang berhubungan dengan pola tidur yang tidak baik akan berpotensi terjadinya kekerasan. Demikian juga kebiasaan melakukan aktivitas olahraga atau rekreasi dapat mengurangi ketegangan sehingga membuat perilaku individu lebih adaptif. Penggunaan waktu senggang dan budaya rekreasi yang tidak tepat akan berdampak pada kesehatan.

e) Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui internet dan telepon genggam (handphone) merupakan fenomena masyarakat modern yang tidak dapat dihentikan. Hal ini dapat berdampak pada masyarakat, baik positif maupun negatif. Hasil ini cukup relevan karena fenomena kehidupan di era teknologi saat ini, menjadikan internet dan handphone sebagai kebutuhan. Individu lebih senang dengan dunia maya daripada dunia nyata dengan menggunakan fasilitas internet dan telepon seluler yang dimilikinya. Film dan situs sosial juga dianggap sebagai penyebab kejahatan atau kenakalan karena anak-anak mudah tertarik dengan film. Apa yang mereka tonton di film dan layar TV mereka coba lakukan dalam kehidupan nyata mereka. Sekarang film didasarkan pada kejahatan seksual dan adegan tindakan kriminal seperti penipuan, perampokan bank, pencurian, menyakiti, pemerkosaan.

#### d. Intervensi pencegahan kenakalan remaja

Intervensi pencegahan kenakalan remaja yaitu sebagai berikut: (Sumara et al., 2017)

##### 1) Upaya pencegahan atau *preventif*

Tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja yaitu berikut:

- a) Mengidentifikasi tipe-tipe remaja di lingkungan sekitar
- b) Mengidentifikasi masalah yang dialami oleh remaja dan memprioritaskan yang harus diberikan intervensi
- c) Membetuk mental para remaja yang tangguh menyelesaikan masalah
- d) Pengajaran agama
- e) Memfasilitasi perkembangan yang optimal
- f) Memberikan nasehat
- g) Memberikan motivasi untuk bertingkah laku yang baik
- h) Memberikan ruang dan kesempatan kepada remaja untuk mengemukakan pendapat
- i) Menyediakan lingkungan sosial yang kondusif bagi remaja agar terhindar dari kenakalan remaja.

##### 2) Tindakan Represif

Tindakan represif dilakukan dengan cara memberikan peringatan secara lisan dan tulisan kepada agar jera dan tidak mengulangi. Pelaksanaan hukuman disekolah, menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru.

### 3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan pada akhir setelah tindakan pencegahan di awal. Rehabilitasi dilakukan dalam rangka pembinaan dan perubahan tingkah laku remaja.





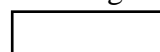
## B. Kerangka Teori



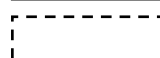
**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber: (Anjaswarni et al., 2020a; Astuti & Santoso, 2015; Ninla, 2019; Sumara et al., 2017)

Keterangan:



= Diteliti



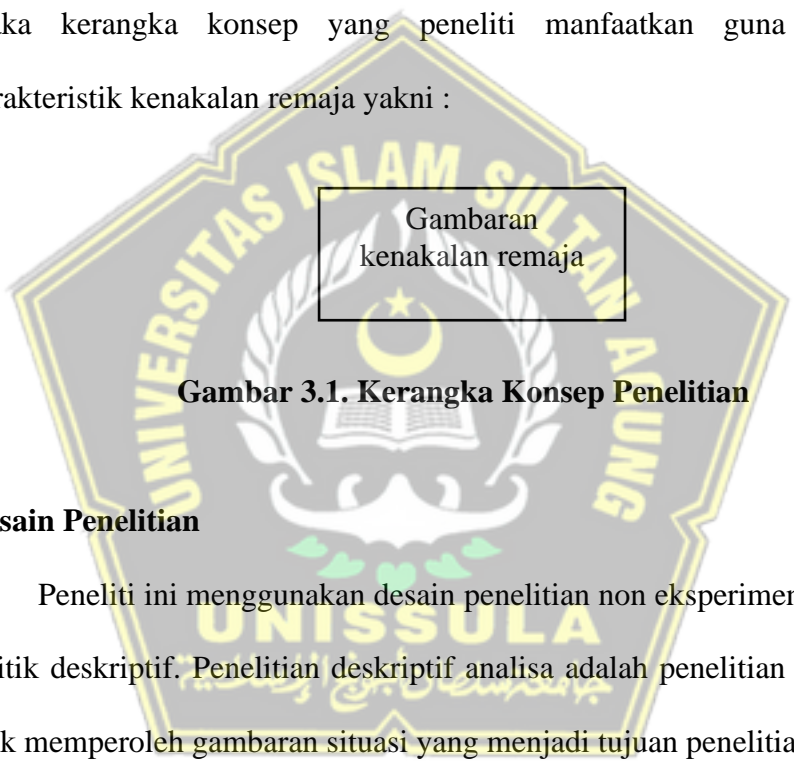
= Tidak diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Konsep**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian “ Gambaran Kenakalan Remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang “ maka kerangka konsep yang peneliti manfaatkan guna mengetahui karakteristik kenakalan remaja yakni :



Gambaran  
kenakalan remaja

**Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian**

#### **B. Desain Penelitian**

Peneliti ini menggunakan desain penelitian non eksperimen yaitu desain analitik deskriptif. Penelitian deskriptif analisa adalah penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran situasi yang menjadi tujuan penelitian (Nursalam, 2017). Penelitian dilakukan analisis tentang gambaran kenakalan remaja di Kebonharjo kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

#### **C. Populasi dan Sampel penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai subjek yang menjadi sasaran pengambilan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang

akan dilakukan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Kebonharjo kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah subjek yang digunakan untuk penelitian yang merupakan bagian dari populasi (Nursalam, 2017). Sampel penelitian ini ditentukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

### a. Kriteria inklusi:

- 1) Remaja berusia 10-18 tahun di Kebonharjo kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang
- 2) Remaja yang kooperatif
- 3) Memahami Bahasa Indonesia
- 4) Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan
- 5) Bersedia menjadi responden

### b. Kriteria eksklusi:

- 1) Remaja yang menolak menjadi responden
- 2) Remaja yang memiliki gangguan jiwa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *multistage random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel apabila populasi yang diteliti berukuran besar (Sugiyono, 2014). Kelurahan Tanjung Mas terdiri dari 129 RT dan 12 RW. Tahap pertama peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengelompokan sampling berdasarkan wilayah. Peneliti memilih secara acak RW dan RT di Kelurahan Tanjung

Mas Kota Semarang dengan menggunakan undian, sehingga dipilih di wilayah RT 03/ RW 09 sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

Tahap kedua, menentukan responden dengan teknik *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu yang ditentukan sampai jumlah sampel memenuhi. Jangka waktu pengambilan sampel ditentukan selama 2 bulan. Dalam menetapkan pengambilan sampel dan pengisian kuesioner secara online peneliti membutuhkan jangka waktu sekitar dua bulan.

Besar sampel ditentukan menggunakan rumus untuk menentukan perkiraan proporsi dari populasi (Nursalam, 2017):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\
 &= \frac{4675}{4675 \cdot 0,1^2 + 1} \\
 &= \frac{4675}{47,75} \\
 &= 97,9 \\
 &= 98
 \end{aligned}$$

Keterangan:  
 N = besar sampel  
 N = besar populasi  
 d = derajat ketelitian (0,1)

Perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini untukantisipasi dropout yaitu:

$$\begin{aligned}
 n^1 &= \frac{n}{(1-f)} \\
 n^1 &= \frac{98}{1-10\%} \\
 n^1 &= \frac{98}{1-0,1} \\
 n^1 &= \frac{98}{0,9}
 \end{aligned}$$

Keterangan:  
 n<sup>1</sup> = besar sampel yang digunakan (kalkulasi *drop out*)  
 n = sampel yang digunakan  
 f = antisipasi *drop out*

$$n^1 = 108,8$$

$$n = 109 \text{ responden}$$

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 109 responden.

#### **D. Tempat dan Waktu penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kebonharjo kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Oktober 2021 yang meliputi pembuatan proposal, pengambilan data dan laporan penelitian.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi dan untuk membatasi ruang lingkup variabel (Hidayat, 2021). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Usia	Umur responden menggambarkan rentang masa hidup responden mulai lahir hingga sekarang.	Kuesioner data demografi	1. Usia 10-14 tahun 2. Usia 15-19 tahun	Nominal
Jenis kelamin	Tanda fisik yang teridentifikasi pada responden dan dibawa sejak dilahirkan. Yaitu laki-laki dan perempuan.	Kuesioner data demografi	1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal
pendidikan	Jenjang proses pembelajaran terakhir responden dari lembaga formal	Kuesioner data demografi	1. tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA	Ordinal
Kenakalan remaja	Tingkah laku remaja yang menimbulkan akibat buruk pada diri sendiri maupun orang lain	<i>Self-Reported Delinquency</i> (SRD) yang disusun oleh Elliott dan Ageton	1. Kenakalan dengan akibat kerugian fisik apabila pada jawaban kuesioner responden menyatakan pernah melakukan 1 atau >1 tindakan kenakalan remaja pada kuesiner point A 2. Kenakalan remaja dengan kerugian materi apabila pada jawaban kuesioner responden menyatakan pernah melakukan 1 atau >1 tindakan kenakalan remaja pada kuesiner point B 3. Kenakalan remaja yang tidak menimbulkann korban apabila pada jawaban kuesioner responden menyatakan pernah melakukan 1 atau >1 tindakan kenakalan remaja pada kuesiner point C 4. Kenakalan remaja yang melawan status apabila pada jawaban kuesioner responden menyatakan pernah melakukan 1 atau >1 tindakan kenakalan remaja pada kuesiner point A Apabila responden tersebut memang pernah melakukan berbagai bentuk kenakalan remaja, responden tersebut bisa dimasukkan kedalam beberapa bentuk kenakalan remaja	Nominal

## F. Instrumen /Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih atau digunakan peneliti dalam memperoleh data supaya penelitian memperoleh hasil yang sistematis (Nursalam, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan merupakan kuesioner yang diambil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan modifikasi sendiri dari peneliti. Berikut ini adalah beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Instrumen data demografi responden

Data demografi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan

#### a. Usia

Kuesioner usia menggunakan satu pertanyaan terbuka dengan memberikan pilihan rentang usia responden.

#### b. Jenis Kelamin

Kuesioner jenis kelamin menggunakan satu pertanyaan tertutup dengan 2 pilihan jawaban yaitu laki-laki dan perempuan.

#### c. Tingkat Pendidikan

Kuesioner pendidikan menggunakan satu pertanyaan tertutup dengan 5 pilihan jawaban yaitu tidak lulus SD, SD, SMP, dan SMA.

### 2. Kuesioner kenakalan remaja

Instrumen penelitian kenakalan remaja yang digunakan yaitu *Self-Reported Delinquency (SRD)* yang disusun oleh Elliott dan Ageton. Kuesioner diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Tatar, 2017)



dengan judul “Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Banda Aceh”. Pertanyaan kuesioner *favorable* memiliki pilihan jawaban ya= 0 dan tidak = 1, dan pertanyaan kuesioner *unfavorable* pilihan jawaban ya = 1 dan tidak = 0. Hasil ukur kuesioner yaitu

- a. Kenakalan remaja termasuk yang menimbulkan korban fisik apabila pada jawaban kuesioner responden menyatakan pernah melakukan 1 atau >1 tindakan kenakalan remaja pada kuesioner point A
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi apabila pada jawaban kuesioner responden menyatakan pernah melakukan 1 atau >1 tindakan kenakalan remaja pada kuesioner point B
- c. Kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban apabila pada jawaban kuesioner responden menyatakan pernah melakukan 1 atau >1 tindakan kenakalan remaja pada kuesioner point C
- d. Kenakalan remaja yang melawan status apabila pada jawaban kuesioner responden menyatakan pernah melakukan 1 atau >1 tindakan kenakalan remaja pada kuesioner point A

\*Apabila responden tersebut memang pernah melakukan berbagai bentuk kenakalan remaja, responden tersebut bisa dimasukkan kedalam beberapa bentuk kenakalan remaja.

Tabel 3.2. . *Blueprint* kuesioner kenakalan remaja

Kuesioner		Jumlah	Pertanyaan <i>favorable</i>	Pertanyaan <i>unfavorable</i>
Kenakalan menimbulkan korban fisik	remaja	6 pertanyaan	Nomor 1, 6	Nomor 2,3,4,5
Kenakalan menimbulkan materi	remaja korban	5 pertanyaan	Nomor 7,8	Nomor 9,10,11
Kenakalan tidak menimbulkan korban	remaja yang	10 pertanyaan	Nomor 12,14,18,19,20	Nomor 13,15,16,17,21
Kenakalan melawan status	remaja	9 pertanyaan	Nomor 22,23,24,25	Nomor 26,27,28,29,30
Total		30		

## G. Uji Validitas dan Realibilitas

### 1. Uji validitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. Alat ukur yang digunakan dalam menguji validitas dan reliabilitas kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor pertanyaan dan skor keseluruhan pertanyaan untuk responden terhadap informasi dalam kuesioner.

Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan software computer dengan korelasi *product moment*. Pertanyaan di dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai koefisiensi korelasi (*corrected item-total correlation*) sama atau lebih besar dari 0.25 – 0.30 (Dahlan, 2013) atau dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan sebaliknya tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan  $r_{tabel}$  0,361. Kuesioner penelitian ini telah dilakukan uji validitas oleh (Syariful et al., 2020) dengan hasil sebesar 0,862.

## 2. Uji realibilitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang telah dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan software komputer dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (Hair *et al.*, 2010). Reliabilitas merupakan pengujian untuk melihat konsistensi suatu instrument dalam mengukur fenomena yang sama dalam waktu yang berbeda. Kuesioner penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas oleh (Syariful *et al.*, 2020) dengan hasil sebesar 0,855. Hasil uji coba kuesioner menunjukkan hasil bahwa seluruh kuesioner yang digunakan peneliti memiliki nilai *Chronbach's Alpha*  $\geq 0,600$  (Tabel 4.13) yang memiliki arti bahwa seluruh item pertanyaan instrumen memiliki keandalan, konsistensi yang dapat digunakan berulang kali. Nilai reliabilitas alat ukur berdasarkan uji terpakai sebesar.

## H. Metode Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti meminta surat ijin penelitian dari pihak akademik dengan menghubungi melalui whatsapp untuk melakukan study pendahuluan di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.
2. Peneliti meminta persetujuan dari pihak Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang secara datang langsung ke Kelurahan guna melaksanakan penelitian dengan pemberian surat permohonan ijin penelitian.

3. Peneliti memperoleh surat balasan dari pihak Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang untuk melakukan penelitian secara *online* atau *offline* melalui google from.
4. Peneliti menghubungi bapak selaku RW dan RT untuk mengumpulkan semua remaja dikebonharjo terutama di RT 03/ RW 09 melalui grup whatsapp kemudian menjelaskan tujuan penelitian secara *online* dan menjelaskan cara mengisi *inform consent* kuesioner dengan menggunakan google from.
5. Setelah responden setuju, peneliti menjelaskan kembali untuk pengisian kuesioner dengan pemberian tanda cek list (√) untuk menjawab pada pilihan jawaban yang ada melalui google from.
6. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan dan klarifikasi apabila ditemukan kesalahan dalam pengisian di goole from.
7. Mengumpulkan hasil pengumpulan data.
8. Mengolah data dan menganalisa data.

#### **I. Rencana Analisis Data**

##### 1. Pra Analisis

###### a. *Editing*

*Editing* bertujuan untuk meneliti kembali daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh responden. Pemeriksaan daftar pertanyaan meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban.

b. *Coding*

*Coding* adalah pengklasifikasian dari jawaban responden menjadi kategori. Pemberian kode pada penelitian ini meliputi:

1) Jenis kelamin:

- a) Laki-laki                      kode 1
- b) Perempuan                    kode 2

2) Usia:

- a) usia 10-14 tahun            kode 1
- b) Usia 15-19 tahun            kode 2

3) Pendidikan:

- a) Tidak Sekolah                kode 1
- b) SD                                kode 2
- c) SMP                              kode 3
- d) SMA                             kode 4

4) Berbagai bentuk kenakalan remaja:

- a) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik

Ya            = 1

Tidak       = 0

- b) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi

Ya            = 1

Tidak       = 0

- c) Kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban

Ya            = 1

Tidak       = 0

d) Kenakalan remaja yang melawan status

Ya = 1

Tidak = 0

c. *Entry data*

Proses *entry data* dilakukan dengan memasukkan data yang sudah dilakukan *coding* ke dalam program *SPSS*.

d. *Cleaning*

*Cleaning* adalah proses pembersihan data dengan memeriksa kembali kemungkinan adanya kesalahan kode atau ketidaklengkapan data dari responden. Pemeriksaan data dilakukan untuk mengidentifikasi terjadinya kesalahan dan ketidaklengkapan data sehingga dilakukan pembenaran.

2. Analisa Univariat

Pada penelitian ini menggunakan uji distribusi frekuensi karena semua variabel berskala kategorik yaitu nominal dan ordinal.

## J. Etika Penelitian

1. *Respect for human*

Peneliti menyusun *informed consent* yang terdiri dari penjelasan singkat terkait tujuan, manfaat, prosedur penelitian, dan risiko penelitian kepada calon responden, termasuk maksud dari persetujuan *informed consent*. Calon responden dapat menolak/menerima untuk menjadi responden tanpa paksaan dari pihak manapun. Setelah responden

menerima membaca penjelasan dari peneliti, kemudian responden dapat mengisi kesediaan *informed consent* yang telah disediakan

2. *Beneficence and non maleficence*

Manfaat terhadap subyek penelitian menjadi fokus utama. Memprioritaskan manfaat dibanding dengan risiko penelitian dan saat pengambilan data berlangsung responden berhak memutuskan lanjut atau berhenti ikut penelitian

3. *Otonomy and freedom*

Subjek penelitian bebas menentukan pilihannya untuk menyetujui ikut menjadi responden ataupun menolaknya. Penandatanganan informed consent sangat penting.

4. *Veracity and fidelity*

*Veracity* berkaitan dengan kejujuran dalam menjawab kuesoner dan pertanyaan dari peneliti. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti akan memberikan informasi detail terkait dengan prosedur pengumpulan data.

5. *Anonimity and confidentiality*

Peneliti akan memberkan kode pada setiap jawaban responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

6. *Justice*

Subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan pemilihan tanpa ada perlakuan khusus yang membeda-bedakan dan peneliti juga menjunjung tinggi asas keadilan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang, yang dimulai tanggal 25 Oktober 2021 sampai tanggal 25 November 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di wilayah Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang yang berjumlah 109 remaja. Data hasil penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi responden dan gambaran kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. Hasil penelitian di analisa dengan analisa univariat yang bermaksud melihat gambaran distribusi variabel yang diteliti.

#### B. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109)**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>			
1	10 – 14 Tahun	60	55%
2	15 – 19 Tahun	49	45%
	<b>Jumlah</b>	109	100%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	71	65,1%
2	Perempuan	38	34,9%
	<b>Jumlah</b>	109	100%
<b>Pendidikan</b>			
1	SMA	36	33%
2	SMP	57	52,3%
3	SD	16	14,7%
	<b>Jumlah</b>	109	100%

Tabel 4.1 Karakteristik responden meliputi data remaja yaitu umur, jenis kelamin dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 10-14 tahun sebanyak 60 responden dengan persentase 55%. Berdasarkan jenis kelamin remaja paling banyak adalah laki-laki sebanyak 71 responden dengan persentase sebesar 65,1%. Dan berdasarkan dari pendidikan sebagian responden berpendidikan SMP sebanyak 57 responden dengan presentase 52,3% dari keseluruhan jumlah yang diteliti.

### C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

#### 1. Kenakalan Remaja Menimbulkan Korban Fisik

**Tabel 4.2. Distribusi frekuensi kenakalan remaja menimbulkan korban fisik di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109)**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	29,4%
2	Tidak	77	70,6%
<b>Jumlah</b>		109	100%

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 77 responden (70,6%) dengan kenakalan remaja tidak menimbulkan korban fisik yaitu tidak menggunakan benda tajam saat berkelahi, tidak menggunakan senjata tajam saat berkelahi dengan tujuan untuk menghabis nyawa lawannya, segan untuk memukuli ketika ada orang yang mengecewakan, tidak melukai dengan senjata tajam untuk meminta paksa sesuatu dan segan untuk mencelakai orang tersebut dan tidak pernah memukuli teman. Sedangkan sebanyak 32 responden (29,4%) dengan kenakalan remaja menimbulkan korban fisik yaitu menggunakan benda tajam saat berkelahi, memakai sajam (senjata tajam)

untuk membunuh lawan, mudah terpancing emosi ketika ada yang mengecewakan dan tidak segan untuk melakukan tindak kekerasan, meminta paksa barang yang dikehendaki dengan bantuan alat kejahatan, jika marah, saya tidak segan untuk mencelakai orang tersebut dan pernah memukuli teman.

## 2. Kenakalan Remaja Menimbulkan Korban Materi

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kenakalan remaja menimbulkan korban materi di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109)**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	56	51,4%
2	Tidak	53	48,6%
<b>Jumlah</b>		109	100%

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 56 responden (51,4%) dengan kenakalan remaja menimbulkan korban materi yaitu mengabaikan dan mengambil barang milik orang lain yang terjatuh, tidak melaporkan kepada polisi ketika melihat seseorang dicopet, pernah mencuri saat tidak punya uang, ketika membutuhkan uang, pernah mencopet dan pernah mengambil uang orang tua. Sedangkan sebanyak 53 responden (48,6%) dengan kenakalan remaja tidak menimbulkan korban materi yaitu ketika menemukan barang milik orang lain, akan berusaha mengembalikan kepada yang punya, melaporkan kepada polisi ketika melihat seseorang dicopet, tidak pernah mencuri saat tidak punya uang, ketika membutuhkan uang, tidak pernah mencopet dan tidak pernah mengambil uang orang tua.

### 3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban

**Tabel 4.4. Distribusi frekuensi kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109)**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	58	53,2%
2	Tidak	51	48,6%
<b>Jumlah</b>		109	100%

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 58 responden (53,2%) dengan kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban yaitu tidak memilih membeli buku pelajaran tetapi yang dibeli buku-buku porno, setiap hari saya merokok, saat senang online lebih suka *browsing* konten pornografi dibandingkan mata pelajaran, pernah menjadi pekerja seks komersial saat sedang butuh uang, saya tidak takut menggunakan NAPZA, menjadi pekerja seks tidak masalah asalkan mendapatkan uang, saya mendekati hal-hal mengenai perjudian, saya terlibat kasus perjudian, saya menyetujui tindakan aborsi/menggugurkan kandungan dan berjudi merupakan tindakan yang sering saya lakukan untuk mendapatkan uang. Sedangkan sebanyak 51 responden (48,6%) dengan kenakalan remaja tidak menimbulkan korban yaitu uang saya gunakan untuk kebutuhan belajar daripada untuk membuka situs pornografi, saya tidak merokok, saya sering menggunakan fasilitas internet untuk keperluan sekolah dan tidak menggunakan untuk membuka situs dewasa, saat saya butuh uang, saya akan mencari dengan pekerjaan yang halal, saya takut menggunakan NAPZA, saya tidak menjual diri, saya tidak mendekati hal-hal mengenai perjudian, saya tidak terlibat kasus perjudian, saya tidak menyetujui tindakan aborsi/menggugurkan kandungan dan meskipun saya terdesak

butuh uang, saya sadar bahwa berjudi bukan jalan yang benar untuk mendapatkan uang.

#### 4. Kenakalan Remaja Melawan Status

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja Melawan Status di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang (n=109)**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	51	46,8%
2	Tidak	58	53,2%
<b>Jumlah</b>		109	100%

Berdasarkan data tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 58 responden (53,2%) dengan kenakalan remaja tidak melawan status yaitu selalu jujur, mengirimkan izin tertulis saat tidak masuk sekolah, berpamitan kepada orangtua atau keluarga saat main keluar rumah, rajin sekolah, jika melakukan kesalahan makan akan mengakuinya, tidak pernah kabur dari rumah ketika sedang ada masalah, ketika pelajaran membosankan saya tidak kabur dari kelas, berkata jujur atas kejadian yang menimpa seseorang dan tidak mencari-cari alasan supaya tidak masuk sekolah. Sedangkan sebanyak 51 responden (46,8%) dengan kenakalan remaja melawan status yaitu berbohong terhadap hal tertentu, bolos sekolah tanpa keterangan, sering keluar rumah tanpa izin, sering membolos sekolah, jika melakukan kesalahan tidak mengakuinya, pernah kabur dari rumah ketika sedang ada masalah, ketika pelajaran membosankan saya kabur dari kelas, membantu kebohongan yang dilakukan orang lain dan mencari-cari alasan supaya tidak masuk sekolah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar Bab**

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan. Selain itu pada bab ini juga membahas terkait bentuk kenakalan remaja remaja yang menimbulkan korban fisik, menimbulkan korban materi, kenakalan tidak menimbulkan korban, dan kenakalan remaja yang melawan status. Pembahasan merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan tujuan penelitian. Maka dari hasil penelitian ini akan dibandingkan dan diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya maupun konsep atau teori yang ada. Selain itu akan membahas mengenai keterbatasan dalam penelitian ini dan implikasi pada keparawatan.

#### **B. Interpretasi dan Hasil Diskusi**

##### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan**

Berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10-14 tahun sebanyak 60 responden dengan persentase 55%. Berdasarkan jenis kelamin remaja paling banyak laki-laki sebanyak 71 responden dengan persentase 65,1%. Dan berdasarkan pendidikan



terakhir remaja sebagian besar SMP sebanyak 57 responden dengan persentasi 52,3% dari jumlah yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kenakalan remaja terbentuk salah satunya karena faktor kejadian yang dialami saat usia dini. Usia 10 tahun 14 tahun menjadi jumla usia tertinggi yang melakukan kenalan remaja. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usia berhubungan erat tingkat kenakalan remaja. Selain usia, jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kenalan remaja. Laki-laki cenderung berpotensi lebih besar untuk melakukan tindakan kenakalan remaja jika dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki cenderung mudah emosi dan sulit dikendalikan.

## 2. **Kenakalan Remaja Menimbulkan Korban Fisik**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 77 responden (70,6%) dengan kenakalan remaja tidak menimbulkan korban fisik yaitu tidak menggunakan benda tajam saat berkelahi, tidak mudah terpancing emosi dan tidak gampang menggunakan benda tajam untuk melukai orang lain, ketika ada orang lain yang mengganggu saya biarkan, tidak melukainya, meminta kepada orang lain dengan cara yang baik, jika saya emosi, saya segan untuk mencelakai orang tersebut dan tidak pernah memukuli teman. Sedangkan sebanyak 32 responden (29,4%) dengan kenakalan remaja menimbulkan korban fisik yaitu menggunakan benda tajam saat berkelahi, saat



terpancing emosi saya akan menyakiti orang tersebut, ketika orang lain berbuat salah kepada saya, akan saya balas dengan kekerasan, menggunakan pisau untuk menakuti orang lain sering saya lakukan, saat marah saya tidak segan untuk mencelakai orang tersebut dan pernah memukuli teman.

Hasil penelitian *Uni Eropa* (EU) yang dilakukan oleh Stekete & Gruszczynska (2010), dengan responden remaja perempuan di sejumlah 6 negara EU menunjukkan berbagai jenis kenakalan remaja yang dibagi menjadi 4 yaitu (1) perilaku kekerasan, (2) pelanggaran properti orang lain, (3) penyalahgunaan zat, dan (4) *hacking* atau kejahatan internet. Bentuk penyalahgunaan obat terlarang terdiri dari penggunaan dan pengedaran narkotika. *Hacking* atau kejahatan internet adalah perilaku yang cenderung meningkat secara kuantitas dan kualitas (Anjaswarni et al., 2020b).

Kenakalan remaja/*Juvenile Delinquency* ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tinglah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah perbuatan/ kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama (Fitri, 2019).

### 3. Kenakalan Remaja Menimbulkan Korban Materi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 56 responden (51,4%) dengan kenakalan remaja menimbulkan korban materi yaitu ketika menemukan sesuatu milik orang lain, akan mengambilnya, tidak melaporkan kepada polisi ketika melihat seseorang dicopet, pernah mencuri saat tidak punya uang, ketika membutuhkan uang, pernah mencopet dan pernah mengambil uang orang tua. Sedangkan sebanyak 53 responden (48,6%) dengan kenakalan remaja tidak menimbulkan korban materi yaitu ketika menemukan barang orang lain berusaha mengembalikan kepada yang punya, melaporkan kepada polisi ketika melihat seseorang dicopet, tidak pernah mencuri saat tidak punya uang, ketika membutuhkan uang, tidak pernah mencopet dan tidak pernah mengambil uang orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019), yang berjudul gambaran kenakalan remaja pada siswa/i di SMK X Palembang menunjukkan hasil bahwa nilai mean jenis kenakalan yang menimbulkan korban materi adalah menjadi kenakalan remaja yang sering dilakukan sebesar 60,5%, kedua yaitu kenakalan korban fisik, kemudian pengingkaran status. Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja pada siswa/i di SMK X Palembang lebih cenderung pernah mencuri saat tidak punya uang, ketika membutuhkan uang, pernah mencopet dan pernah mengambil uang orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badan Statistika Nasional (2010) yang mendapatkan hasil presentase kenakalan remaja yaitu pencurian (60%), narkoba (9,5%), kecelakaan lalu lintas fatal (5%), perkosaan/ pencabulan (4%) dan penganiayaan (4%). Kebutuhan uang dan pengaruh teman menjadi faktor pendorong terbesar bagi remaja untuk melakukan kenakalan remaja (Anjaswarni et al., 2020b).

#### **4. Kenakalan Sosial Yang Tidak Menimbulkan Korban**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 58 responden (53,2%) dengan kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban yaitu tidak memilih membeli buku pelajaran tetapi yang dibeli buku-buku porno, setiap hari saya merokok, saat berselancar di dunia maya, saya tertarik mencari situs dewasa dibandingkan mata pelajaran, saya pernah menawarkan diri saya untuk mendapatkan uang kepada lelaki hidung belang, saya tidak takut menggunakan NAPZA, apapun saya lakukan untuk mendapatkan uang, saya mendekati hal-hal mengenai perjudian, saya terlibat kasus perjudian, saya menyetujui tindakan aborsi/menggugurkan kandungan dan berjudi untuk mendapatkan uang sering saya lakukan. Sedangkan sebanyak 51 responden (48,6%) dengan kenakalan remaja tidak menimbulkan korban yaitu menggunakan uang untuk membeli kebutuhan sekolah, saya tidak merokok, menggunakan internet dengan bijak untuk keperluan yang positif, mencari pekerjaan yang halal untuk menghasilkan uang, saya takut menggunakan NAPZA, saya tidak menjual diri, saya tidak

mendekati hal-hal mengenai perjudian, saya tidak terlibat kasus perjudian, saya tidak menyetujui tindakan aborsi/menggugurkan kandungan dan menghindari berjudi.

Penelitian lainnya oleh Fonna (2018) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Banda Aceh sebagian besar 26,5% jenis kenakalan remaja menimbulkan korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja lebih cenderung merokok, menyukai konten situs dewasa, tidak takut menggunakan NAPZA, mendekati hal-hal mengenai perjudian, menyetujui tindakan aborsi/menggugurkan kandungan dan ketika terdesak uang, menghalalkan segala cara termasuk berjudi.

#### **5. Kenakalan Remaja Melawan Status**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 58 responden (53,2%) dengan kenakalan remaja tidak melawan status yaitu jujur, mengirimkan surat atau pesan saat tidak masuk sekolah, tidak keluar rumah jika tanpa persetujuan orangtua, sering membolos sekolah, jika melakukan kesalahan makan akan mengakuinya, tidak pernah kabur dari rumah ketika sedang ada masalah, ketika pelajaran membosankan saya tidak kabur dari kelas, berkata jujur terhadap orang lain dan tidak mencari-cari alasan supaya tidak masuk sekolah. Sedangkan sebanyak 51 responden (46,8%) dengan kenakalan remaja melawan status yaitu sering berbohong, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak menghargai orangtua untuk meminta ijin keluar rumah, sering membolos sekolah, jika melakukan kesalahan tidak

mengakuinya, pernah kabur dari rumah ketika sedang ada masalah, ketika pelajaran membosankan saya kabur dari kelas, membantu kejahatan orang lain dan mencari-cari alasan supaya tidak masuk sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian di peroleh kenakalan remaja yang tidak nakal 80% kenakalan ringan 16,6% kenakalan sedang 3,4% dan kenakalan berat 0%.

Penelitian lainnya oleh Fonna (2018) yang menyatakan bahwa 26,5% pernah melakukan kenakalan remaja jenis yang menimbulkan korban materi, kenakalan korban fisik dan kenakalan korban sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja suka membolos sekolah dan tidak menghiraukan anjuran orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa gambaran kenakalan remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang berdasarkan aspek kenakalan remaja menimbulkan korban fisik, ternyata jika sedang marah, tidak segan untuk mencelakai orang, berdasarkan aspek kenakalan remaja menimbulkan korban materi, ternyata umumnya memang pernah mengambil uang orang tua, berdasarkan aspek kenakalan remaja tidak menimbulkan korban, ternyata remaja menggunakan situs internet untuk keperluan mengerjakan tugas sekolah dan menghindari konten dewasa, dan berdasarkan aspek kenakalan remaja melawan status, ternyata remaja umumnya ketika pelajaran membosankan tidak kabur dari kelas.

### C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian mengenai gambaran kenakalan remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang, peneliti menemui beberapa keterbatasan dan kesulitan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yakni:

1. Pada instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menyebarkan secara online menggunakan *google form* yang dibuat berdasarkan teori yang sudah ada.
2. Beberapa dari remaja sedikit menutup diri sehingga peneliti tidak dapat menggali informasi lebih cepat.
3. Pada kuesioner kenakalan remaja menimbulkan korban fisik yaitu perkelahian, perkosaan, perampokan dan pembunuhan. Namun pada kuesioner penelitian ini tidak terdapat pertanyaan mengenai perkosaan dan perampokan dikarenakan sebelumnya sudah pernah dilakukan namun kuesioner tersebut tidak ada yang menyatakan pertanyaan mengenai perkosaan dan perampokan.

### D. Implikasi Untuk Keperawatan

#### 1. Implikasi terhadap masyarakat

Menambah wawasan tentang berbagai bentuk kenakalan remaja guna untuk memecahkan masalah kenakalan remaja dan dapat digunakan sebagai bahan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. Pendidikan dan pendampingan anak sejak dini sangat diperlukan baik jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus optimal agar tidak timbul kenakalan remaja



## 2. Implikasi bagi perkembangan ilmu keperawatan

Menjadi sumber rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan untuk menentukan intervensi mengatasi kenakalan remaja.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian pada 109 yang dilakukan di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden, paling banyak terdapat pada responden berusia di antara 10 sampai dengan 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan berpendidikan SMP.
2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja berdasarkan aspek kenakalan remaja menimbulkan korban fisik, paling banyak terdapat pada kenakalan remaja tidak menimbulkan korban fisik. Kenakalan remaja menimbulkan korban materi, paling banyak terdapat pada kenakalan remaja menimbulkan korban materi. Kenakalan remaja menimbulkan korban, paling banyak terdapat pada kenakalan remaja menimbulkan korban. Kenakalan remaja melawan status, paling banyak terdapat pada kenakalan remaja tidak melawan status.

#### **B. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak khususnya kepada Institusi Pendidikan Kota Semarang sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengupayakan pencegahan terjadinya kenakalan remaja dan merencanakan berbagai

2. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan sehingga dapat memberikan intervensi penanganan mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pemecahan masalah di masyarakat terkait kenakalan remaja di Kebonharjo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 205–219. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>
- Anjaswarni, T., Nursalam, A., Widati, S., & Yusuf, A. (2020a). Analysis of Risk Factors Occurrence of Juvenile Delinquency Behavior. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(2), 1930. <https://doi.org/10.37506/v11/i2/2020/ijphrd/195111>
- Anjaswarni, T., Nursalam, Widati, S., & Yusuf. (2020b). *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi*. Zifatama Jawa.
- Astuti, I., & Santoso, G. (2015). *Gambaran Kenakalan Remaja SMPN 1 Puger Tahun 2010/2011*. 1–54.
- Batubara, J. R. L. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29.
- David, N., Wisner, D. H., Holmes, J. F., & Simel, D. K. (2016). 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(4), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.chilgyouth.2015.07.014>.Juvenile
- Fonna, R. C. (2018). Gambaran Kenakalan remaja pada Siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Jurnal Serambi PTK*, V(2), 58–64.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing.
- Infodatin, K. (2014). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta*.
- Jeon, H. S., & Chun, J. S. (2017). The Influence of Stress on Juvenile Delinquency: Focusing on the Buffering Effects of Protective Factors among Korean Adolescents. *Social Work in Public Health*, 32(4), 223–237. <https://doi.org/10.1080/19371918.2016.1274704>
- Kristina, M., Said, A., Ayuningtias, F., Keguruan, F., & Palu, U. M. (2020). *Peran Layanan Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja ( Studi Kasus di SMK Negeri 2 Pasangkayu ) The Role of Guidance Services in Overcoming Juvenile Delinquency ( Case Study at SMK Negeri 2 Pasangkayu )*. 04, 116–119.

- Ninla, E. F. (2019). *STUDI KASUS TENTANG PENYEBAB KENAKALAN REMAJA*.
- Nourollah, M., Fatemeh, M., & Farhad, J. (2015). A study of factors affecting juvenile delinquency. *Biomedical and Pharmacology Journal*, 8, 25–30. <https://doi.org/10.13005/bpj/551>
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (A. Suslia, Ed.; 4th ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. Edisi 4*. Salemba Medika.
- Sabariah, S. (2017). Perkembangan Fisik Remaja. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2).
- Sarwono, S. W. (2011). Psikologi Remaja edisi revisi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi remaja*.
- Shoemaker, D. J. (2017). *Juvenile delinquency*. Rowman & Littlefield.
- Siauta, M. (2007). Ir-perpustakaan universitas airlangga. *Ir-Perpustakaan Universitas AIRLANGGA*, 12–31.
- Siegel, L. J., & Welsh, B. C. (2016). *Juvenile delinquency: The core*. Cengage Learning.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. D. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, 4(kenakalan remaja), 129–389.
- Syariful, Khilmiyah, A., & Masruri, S. (2020). Juvenile delinquency measurement in Indonesian high schools. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 522–527. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.77>
- Tatar, F. M. (2017). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 11(1), 46–52. <https://doi.org/10.13170/jp.11.1.8315>
- Thompson, W. E., & Bynum, J. E. (2016). *Juvenile delinquency: A sociological approach*. Rowman & Littlefield.
- Waskito, J. D. (2019). Gambaran Kenakalan Pada Remaja Di SMK PGRI 2 Malang. *Repository.itsk-Soepraoen*, 8(5), 55. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/id/eprint/337>

WHO. (2021). Youth Violence. *World Health Organization 2021.*, 136–144. <https://doi.org/10.4324/9781410606693-15>

Young, S., Greer, B., & Church, R. (2017). Juvenile delinquency, welfare, justice and therapeutic interventions: a global perspective. *BJPsych Bulletin*, 41(1), 21–29. <https://doi.org/10.1192/pb.bp.115.052274>

